

Modul Bagi Guru: Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa di Kelas

Florenta Giovenda Patty, S.Psi.

Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi

Universitas Surabaya

venda.patty@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of this study is to equip teachers with guideline to improve the knowledge and understanding about student's disruptive behavior and its treatments. The guideline realized in module. Five teachers were included as participant. Observation and interview were conducted to determine the knowledge and understanding about student's disruptive behavior and the treatments. The collected data showed that the teachers still do not fully understand the disruptive behavior of students, teachers just focus on the termination of student's disruptive behavior, teachers have not been able to control student's behavior at the interval time, do not involve student's self-control also do not involve parents. This module discuss student's disruptive behavior, behavior management, student's self-control also parents involvement. The evaluation showed that the module could increases knowledge and understanding of treatments for handling student's disruptive behavior involves students and parents.

Key word: student's disruptive behavior, behavior management, self-control, parent's involvement, module

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melengkapi guru dengan panduan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku mengganggu siswa dan upaya penanganannya. Panduan bagi guru diwujudkan dalam bentuk modul. Lima orang

guru dilibatkan sebagai partisipan penelitian. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman guru tentang perilaku mengganggu siswa dan upaya penanganannya. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa guru masih belum sepenuhnya memahami perilaku mengganggu siswa, guru masih berfokus pada penghentian perilaku mengganggu siswa, guru belum mampu mengendalikan perilaku siswa pada waktu jeda, belum memanfaatkan potensi kendali diri siswa serta belum melibatkan orangtua. Modul berisi materi yang membahas perilaku mengganggu siswa, pengelolaan perilaku, pengendalian diri siswa serta upaya melibatkan orangtua. Hasil evaluasi modul menunjukkan bahwa modul yang dibuat menambah pengetahuan dan pemahaman guru tentang upaya-upaya penanganan perilaku mengganggu siswa melibatkan siswa serta orangtua.

Kata kunci: perilaku mengganggu siswa, pengelolaan perilaku, pengendalian diri, keterlibatan orangtua, modul

PENDAHULUAN

Perilaku mengganggu oleh siswa adalah perilaku yang tidak menunjang proses pelajaran yang dilakukan berulang kali oleh siswa di dalam kelas dan hadir berbagai bentuk sesuai dengan kondisi setiap kelas (Dufrene, Doggett, Henington, & Watson, 2007). Perilaku mengganggu yang kurang mendukung proses pembelajaran muncul dalam empat situasi yang dialami siswa (Herbert & Wookey, 2004). Pertama, situasi ketika siswa berhadapan dengan otoritas, yakni melanggar peraturan dari guru atau sekolah. Situasi kedua adalah ketika siswa berhadapan dengan tugas. Situasi ketiga merupakan situasi ketika siswa berhadapan dengan guru. Situasi keempat merupakan situasi ketika siswa berhadapan dengan siswa lain.

Perilaku mengganggu di kelas ditunjukkan para siswa SD K di Surabaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa bentuk perilaku mengganggu yang muncul adalah perilaku berbicara dengan keras sementara guru sedang memberikan pelajaran di depan kelas. Beberapa alasan siswa mengeluarkan suara keras adalah menyambung pembicaraan guru tanpa diminta, dan mengejek teman. Perilaku mengganggu lain adalah berjalan di kelas atau berpindah tempat sesuka hati saat pengerjaan tugas atau saat guru memberikan pelajaran.

Siswa juga terkadang melakukan aktivitas yang tidak terkait proses belajar, misalnya bermain dengan menggunakan peralatan tulis-menulis. Tidak jarang, beberapa siswa melakukan hal yang bertentangan dengan perintah guru, misalnya ketika diminta mengerjakan tugas, siswa malah bermain atau tidak mengerjakan sama sekali.

Pada masa sekolah dasar, keberadaan guru menjadi kunci penting penanganan perilaku mengganggu siswa di kelas. Penanganan perilaku mengganggu siswa oleh guru dapat dilakukan dengan lebih dari satu pendekatan atau metode sesuai keperluan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang dapat dilakukan antara lain pengaturan lingkungan fisik kelas, pembuatan aturan yang berlaku, penyampaian harapan guru terhadap siswa hingga menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Pengelolaan kelas membantu guru menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa sehingga siswa dapat berfokus pada proses pembelajaran dibandingkan memunculkan perilaku mengganggu (Ormrod, 2011; Reinke, Herman, & Stormont, 2013)

Metode atau pendekatan lain yang dapat digunakan untuk menangani perilaku mengganggu siswa adalah melalui pengelolaan perilaku. Pengelolaan perilaku merupakan upaya menurunkan perilaku mengganggu siswa melalui peningkatan perilaku positif yang mendukung proses pembelajaran (Reinke, Herman, & Stormont, 2013). Bentuk pengelolaan perilaku yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penguatan terhadap perilaku (Leflot, van Lier, Onghena, & Colpin, 2010). Bentuk penguatan yang dapat dilakukan adalah memberikan hadiah, pujian, komentar maupun gerak tubuh guru yang menunjukkan persetujuan terhadap kemunculan perilaku positif yang mendukung proses pembelajaran (Quarto, 2009; Reinke, Herman, & Stormont, 2013;).

Metode lain yang dapat guru gunakan untuk menangani kemunculan perilaku mengganggu adalah dengan mengajarkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang mengajarkan tentang kemampuan berkomunikasi, pengendalian diri, pengenalan dan pengekspresian perasaan, serta pemecahan masalah membantu siswa belajar dan mengembangkan kemampuan sosial dan kognitif (Arda & Ocak, 2012). Penelitian yang dilakukan Frydendall dan kawan-kawan pada 2001 menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa membantu meningkatkan kemunculan perilaku positif. Keterampilan sosial untuk

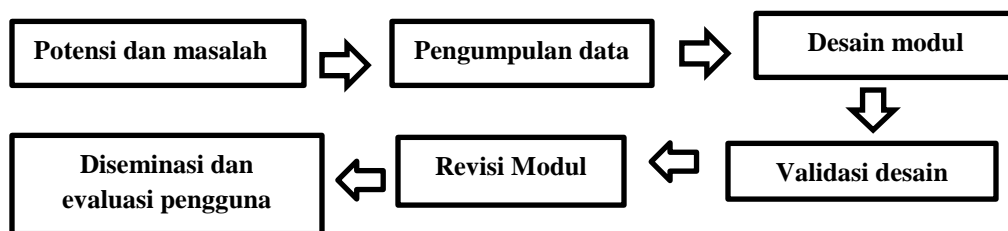
mendengarkan orang lain, kesopanan, saling dukung, penerimaan terhadap perbedaan, kompromi, aktivitas dalam kelompok serta penggunaan kata-kata yang mendukung teman lain (Dohrn, Holian, & Kaplan, 2001) turut mempengaruhi kemunculan perilaku positif. Keterampilan sosial yang diajarkan membantu siswa menjadi tenang, dapat berpikir tentang emosi yang dirasakan diri dan orang lain, dapat memecahkan masalah dengan strategi yang telah diajari hingga membuat tindakan pencegahan terhadap munculnya perilaku mengganggu (Eggen & Kauchak, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah melakukan upaya penanganan perilaku mengganggu siswa. Ketika siswa menimbulkan keributan, guru meminta seorang siswa yang terlihat sedang berbicara dengan temannya agar diam. Di lain waktu, keributan di dalam kelas membuat guru menegur seluruh siswa dan meminta mereka agar diam. Terkadang guru menyampaikan akan menempatkan siswa yang ribut untuk belajar dari luar kelas. Teguran yang guru sampaikan, menggunakan percampuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Terkadang guru mengabaikan perilaku mengganggu siswa yang menyebabkan proses pembelajaran terganggu. Guru mengabaikan laporan dari siswa lain terhadap siswa yang melakukan perilaku mengganggu. Dapat disimpulkan, penanganan yang dilakukan masih tergolong minim. Guru belum menerapkan pengelolaan perilaku, pengelolaan kelas serta pengembangan keterampilan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan guru menangani perilaku mengganggu siswa masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang perilaku mengganggu siswa serta upaya penanganan yang telah dilakukan. Pemahaman dan upaya guru saat ini selanjutnya menjadi dasar pembuatan modul sebagai panduan pembelajaran sehingga guru penanganan perilaku mengganggu siswa yang lebih efektif. Proses pembelajaran guru sebagai orang dewasa berbeda dengan pembelajaran siswa sebagai anak-anak. Proses pembelajaran orang dewasa menekankan kemandirian mengarahkan diri dalam menyelesaikan suatu masalah (Suprijanto, 2007). Salah satu metode pembelajaran mandiri adalah modul. Modul merupakan suatu model pembelajaran berisi pembentukan konsep, interpretasi, hingga aplikasi dari konsep yang berlaku (Indriyati & Susilowati, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan desain *research and development* (R&D). Desain penelitian R&D merupakan suatu metode penelitian yang menciptakan suatu produk setelah melewati proses pencarian serta pengembangan dan validasi, yang umum dalam dunia pendidikan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini ditujukan untuk menciptakan suatu produk, yakni modul yang dapat menjadi bahan ajar, acuan maupun panduan bagi penggunaannya.



Bagan 1. Skema penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengembangan modul penanganan perilaku mengganggu siswa di kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan guru SD K di Surabaya. Penelitian terdiri dari dua tahap, yakni tahap asesmen dan intervensi. Pada tahap asesmen, data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara untuk menemukan kebutuhan para guru terkait upaya penanganan perilaku mengganggu siswa. Pada tahap intervensi, modul didesain dan melewati proses evaluasi serta diseminasi. Data dikumpulkan dengan angket terbuka.

Partisipan dalam penelitian ini adalah lima guru SD K, yakni guru wali kelas 3, 4 dan 5 serta guru mata pelajaran Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Kriteria umum yang berlaku adalah para guru sering terlibat interaksi dengan para siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, analisis data yang akan digunakan adalah

pendekatan statistik deskriptif dengan penarikan kesimpulan umum dari data yang terkumpul (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Asesmen

Berdasarkan pengumpulan data pada tabel 1, perilaku mengganggu yang dominan muncul adalah perilaku yang bertentangan dengan peraturan atau instruksi guru sebagai pihak otoritas dalam kelas (Goldstein & Brooks, 2007). Kesempatan pengerjaan tugas sering digunakan siswa untuk melakukan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan tugas. Kegiatan lain yang dilakukan siswa dapat menimbulkan keributan hingga mengganggu proses pembelajaran seperti berjalan sesuka hati atau berbicara dengan teman. Perilaku mengganggu siswa yang lain yang juga muncul adalah perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan teman. Bentuk perilaku yang muncul adalah perilaku saling pukul antar siswa serta saling ejek menggunakan nama orangtua. Sementara perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan tugas muncul dalam bentuk tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil asesmen, ditemukan beberapa penyebab kemunculan perilaku mengganggu siswa pada tabel 3. Waktu jeda merupakan saat siswa dan guru tidak melakukan interaksi secara langsung. Para siswa sering memanfaatkan waktu jeda untuk mengobrol dengan siswa lain. Guru juga secara tidak langsung diberikan guru kepada siswa untuk menunjukkan suatu perilaku seperti berbicara atau berjalan di dalam kelas karena siswa memiliki kelebihan energi yang harus disalurkan. Penyebab lain adalah upaya meniru perilaku siswa lain maupun perilaku guru. Penyebab lainnya karena ingin menarik perhatian perhatian guru dan teman lain sebagai ganti kurangnya perhatian dari orangtua.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Perilaku Mengganggu Siswa

Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu yang dominan muncul adalah perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan teman. ✓ Perilaku mengganggu siswa dominan terjadi ketika guru dan siswa tidak berhadapan langsung seperti pengerjaan tugas atau pengerjaan ulangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jenis perilaku mengganggu yang dominan muncul adalah perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan teman. ✓ Perilaku mengganggu siswa dominan terjadi ketika guru dan siswa tidak berhadapan langsung seperti pengerjaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu yang dominan muncul adalah perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan tugas. ✓ Perilaku mengganggu siswa dominan terjadi ketika guru dan siswa tidak berhadapan langsung seperti pengerjaan tugas atau ketika guru menegur teman lain. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan otoritas dominan muncul di dalam kelas. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan teman. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan tugas. ✓ Perilaku mengganggu siswa dominan terjadi ketika guru dan siswa tidak berhadapan langsung seperti pengerjaan tugas atau pemeriksaan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu yang dominan muncul adalah perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan tugas. ✓ Perilaku mengganggu siswa dominan terjadi karena siswa tidak mengerahkan perhatian sepenuhnya kepada guru.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Penanganan Perilaku Mengganggu

Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memanggil siswa yang melakukan perilaku mengganggu dan menjelaskan bahwa perilakunya mengganggu. ✓ Menyatakan konsekuensi negatif ketika perilaku mengganggu siswa muncul. ✓ Menjewe telinga siswa. ✓ Menambah tugas siswa. ✓ Memberitahukan perilaku spesifik yang harus dilakukan siswa. ✓ Menyatakan dampak yang ditimbulkan dari perilakunya. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberitahukan perilaku spesifik yang harus dilakukan . ✓ Membetulkan pernyataan siswa ketika siswa tiba-tiba berteriak menambahi perkataan guru. ✓ Menyatakan konsekuensi negatif dari perilaku mengganggu siswa. ✓ Mengingatkan jangka waktu pengerjaan tugas. ✓ Menggunakan tanda seperti kata hai,hello serta assalamualaikum, atau mengangkat hingga memukulkan sapu ke meja. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberitahukan perilaku spesifik yang harus dilakukan sebagai ganti perilaku mengganggu. ✓ Meminta siswa keluar dari kelas. ✓ Menyatakan konsekuensi negatif dari perilaku mengganggu siswa. ✓ Menjewe telinga siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberitahukan perilaku spesifik yang harus dilakukan . ✓ Menyatakan konsekuensi negatif dari perilaku mengganggu siswa. ✓ Meminta siswa keluar kelas. ✓ Menggunakan simbol seperti kata atau komentar tertentu seperti “sh...sh...” 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberitahukan perilaku spesifik yang harus dilakukan . ✓ Membetulkan pernyataan siswa ketika siswa tiba-tiba berteriak menambahi perkataan guru. ✓ Melempar spidol dan memukul meja. ✓ Menyatakan konsekuensi negatif yang dari perilaku mengganggu siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru

Aspek	Wali kelas 3	Wali kelas 4	Wali kelas 5	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris
Perilaku mengganggu siswa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu siswa muncul ketika berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu siswa muncul ketika berhadapan dengan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan teman. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan tugas. ✓ Perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan teman. ✓ Perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan otoritas. ✓ Perilaku mengganggu ketika siswa berhadapan dengan tugas. ✓ Perilaku mengganggu siswa ketika berhadapan dengan teman.
Penyebab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dari diri siswa karena keegoisan yang tinggi. ✓ Kurangnya perhatian orangtua. ✓ Tuntutan keluarga untuk selalu berprestasi (bagi seorang siswa yang selalu berjalan di kelas untuk membandingkan hasil kerjanya dengan teman). 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Imitasi perilaku mengganggu kakak kelas. ✓ Ingin mencari perhatian guru karena kurangnya mendapat perhatian orangtua. ✓ Pemenuhan kebutuhan pribadi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kurang perhatian di rumah ✓ Imitasi perilaku guru seperti ikut meneriakkan nama orangtua. ✓ Pemahaman pelajaran yang kurang sehingga memilih untuk bermain dibandingkan mengerjakan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ingin memenuhi kebutuhan pribadi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keinginan untuk mendapatkan kesenangan pribadi. ✓ Keluarga yang mengekang aktivitas siswa di rumah. ✓ Pemahaman pelajaran yang kurang sehingga tidak mengerjakan PR. ✓ Imitasi tayangan televisi.
Dampak	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengerjaan tugas menjadi lambat atau tidak dikerjakan sama sekali. ✓ Memunculkan perilaku mengganggu lainnya. ✓ Guru harus terus menegur siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuyarkan konsentrasi teman. ✓ Memicu perilaku mengganggu lain. ✓ Membuat guru marah ✓ Membuat proses pembelajaran tersendat-sendat, penyerapan materi kurang optimal serta guru harus mengulang penjelasan. ✓ Menguras tenaga guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memunculkan perilaku mengganggu lain. ✓ Menimbulkan rasa kesal guru. ✓ Pengerjaan tugas tidak tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memunculkan perilaku mengganggu lain. ✓ Mengganggu konsentrasi siswa lain dalam mengerjakan tugas atau ketika mendengarkan penjelasan guru. ✓ Pengerjaan tugas menjadi lambat. ✓ Membuat guru harus membagi fokus memberikan pelajaran dan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengurangi konsentrasi teman lain. ✓ Membuat siswa pelaku kurang mampu mengerjakan tugas atau PR. ✓ Memunculkan perilaku mengganggu lain. ✓ Membuat guru merasa kurang dihargai dan disepelekan.

Aspek	Wali kelas 3	Wali kelas 4	Wali kelas 5	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris
				menegur siswa.	
Hambatan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelebihan energi pada diri anak. ✓ Orangtua yang memberikan untuk berprestasi. ✓ Orangtua membantu mengerjakan tugas dari rumah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kurangnya kesadaran siswa serta kepedulian orangtua. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Situasi lingkungan keluarga ketika anak tetap saja melakukan imitasi perilaku orangtuanya ketika berada di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru belum menjadi model yang baik bagi siswa untuk memperbaiki perilakunya. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jumlah siswa melebihi kapasitas ideal (lebih dari 25 siswa) sehingga membuat guru agak kerepotan. ✓ siswa lebih patuh pada guru wali kelas dibandingkan guru mata pelajaran.
Penanganan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menasihati siswa bahwa tindakannya kurang sopan dan diarahkan kepada perilaku yang seharusnya dilakukan. ✓ Memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku dapat dilakukan dan suatu perilaku dilarang sehingga nantinya tidak mengulangi perilaku yang negatif atau yang mengganggu. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menegur siswa. ✓ Ketika seorang siswa mengejek temannya, guru akan meminta para siswa lain mengejek siswa pelaku sebelumnya sehingga siswa dapat merasakan dampak negatif ketika diganggu. Siswa pelaku diharapkan dapat menggunakan pandang teman yang diganggunya. ✓ Guru menggunakan sapu sebagai simbol atau tanda perilaku siswa sudah tergolong mengganggu dan harus dihentikan. ✓ Pemberian jangka waktu pengerjaan tugas membantu siswa fokus pada tugas dan tidak memunculkan perilaku lain yang berpeluang menjadi perilaku mengganggu. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang seharusnya dilakukan setelah sebelumnya mencari tahu penyebab siswa berperilaku mengganggu. ✓ Ketika siswa mengejek nama orangtua teman, guru tidak melakukan apa-apa hingga siswa berhenti mengejek. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengarahkan siswa melakukan perilaku yang sesuai seperti meminta siswa duduk kembali di tempatnya. ✓ Guru mengingatkan siswa melakukan tugasnya. ✓ Menyampaikan pernyataan yang dinilai guru memiliki makna humor seperti suara siswa yang mengobrol seperti suara burung. ✓ Menggunakan perumpamaan atau contoh sehingga siswa dapat mengintrospeksi diri. ✓ Memberikan konsekuensi negatif seperti meminta siswa keluar dari kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan tanda seperti melototi siswa berperilaku mengganggu. ✓ Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitas sesuka hatinya dalam jangka waktu tertentu sebelum guru melanjutkan penjelasan. ✓ Guru memberikan siswa pilihan untuk bertindak masing-masing dengan konsekuensinya. ✓ Memberikan konsekuensi negatif perilaku mengganggu. ✓ Melakukan pendekatan personal untuk mencari tahu penyebab dan memberikan penjelasan tentang perilaku mengganggu yang

Aspek	Wali kelas 3	Wali kelas 4	Wali kelas 5	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris
					dilakukan siswa, dampak bagi kelas serta konsekuensi yang mungkin diterima siswa. ✓ Guru menggunakan perumpamaan yang dapat dipahami anak untuk menunjukkan kemungkinan anak memiliki pilihan untuk tidak melakukan perilaku mengganggu.
Pandangan tentang perilaku siswa	✓ Guru berpendapat bahwa wajar ketika siswa sebagai anak-anak tidak bisa diam sehingga harus selalu ditegur dan dinasihati.	✓ Guru mengizinkan para siswa untuk mengobrol di kelas karena wajar jika siswa mengobrol di dalam kelas dengan batasan yang telah ditentukan.	✓ Guru berpendapat bahwa siswa membutuhkan perhatian dan arahan dari guru sebagai anak-anak yang memang masih belum mandiri.	✓ Guru memiliki pandangan bahwa wajar anak-anak harus selalu diingatkan, berbeda dengan orang dewasa.	✓ Guru berpendapat bahwa perilaku siswa perlu diarahkan dan ditangani oleh guru.

Penanganan yang dilakukan guru beragam. Peran sebagai pendidik memberikan kesempatan bagi siswa memahami sikap dan tindakan yang menjadi tuntutan sosial (Winkel, 2007). Salah satu yang dapat guru lakukan adalah memberikan pemahaman tentang perilaku positif yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas sesuai tahapan perkembangan siswa (Epstein, Atkins, Cullinan, Kutash, & Weaver, 2008). Berdasarkan hasil asesmen, hanya guru wali kelas 3 yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang perilaku yang diharapkan serta perilaku yang dilarang dan alasannya.

Bentuk penanganan yang dilakukan sebagian besar guru adalah dengan memberikan pengarahan. Upaya mengarahkan siswa terkait dengan kemampuan mengelola kelas melalui penyampaian harapan guru terhadap apa yang harus dilakukan siswa (Santrock, 2011). Guru langsung memberikan pengarahan mengingatkan perilaku yang harus dilakukan siswa seperti

kembali duduk di tempat duduk masing-masing. Upaya yang guru lakukan sejauh ini membantu siswa menghentikan perilaku mengganggunya, namun belum membantu siswa memahami pentingnya perilaku positif.

Di dalam kelas, para guru dominan menggunakan hukuman untuk mengatasi kemunculan perilaku mengganggu siswa. Pemberian hukuman dilakukan dalam berbagai bentuk mulai dari verbal dan nonverbal hingga kontak fisik. bentuk verbal pemberian hukuman seperti hingga menyatakan “sh...sh...” serta diancam akan dikeluarkan dari kelas. Bentuk nonverbal pemberian hukuman oleh guru misalnya menambah tugas siswa, terus memperhatikan siswa seperti yang dilakukan guru bahasa Inggris, atau guru wali kelas 4 yang menggunakan sapu yang dipukulkan sebagai tanda siswa harus segera menghentikan perilaku mengganggunya. Sementara pemberian hukuman dengan kontak fisik yakni menjewer telinga siswa.

Penanganan guru untuk menghentikan perilaku siswa tampak menggunakan prinsip-prinsip dari pendekatan Behavioristik. Perilaku individu dibentuk oleh stimulus atau respon yang diberikan lingkungan (Eggen & Kauchak, 2010). Berdasarkan pendekatan Behavioristik, respon terhadap perilaku terdiri dari penguatan serta hukuman (Eggen & Kauchak, 2010). Penguatan merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat suatu perilaku, melalui pemberian konsekuensi positif dan konsekuensi negatif (Woolfolk, 2004). Hukuman merupakan proses pemberian konsekuensi yang menurunkan atau menghilangkan perilaku (Woolfolk, 2004).

Guru wali kelas 4 sudah mulai memanfaatkan perkembangan sosial siswa sebagai salah satu upaya penanganan. Guru mulai mengajarkan *perspective taking* kepada siswanya. *Perspective taking* merupakan kemampuan individu memahami pikiran dan perasaan orang lain (Eggen & Kauchak, 2010). Guru mencoba menempatkan siswa yang mengejek temannya dengan kembali diejek oleh teman lainnya, sehingga siswa yang mengejek dapat merasakan ketidaknyamanan ketika

diganggu. *Perspective taking* berkembang seiring perkembangan usia dan pengalaman yang dirasakan. *Perspective taking* yang diajarkan kepada anak berguna mengembangkan kemampuan berbelas kasih dan empati (Eggen & Kauchak, 2010).

Ketika perilaku mengganggu siswa muncul di dalam kelas, beberapa guru menunjukkan inkonsistensi dalam upaya penanganannya. Terkadang guru melakukan upaya penanganan yang dititikberatkan pemberian konsekuensi negatif terhadap perilaku mengganggu siswa. Namun di lain waktu guru tidak memberikan respon apapun ketika perilaku mengganggu siswa muncul. Berdasarkan tabel 4. 2, guru tidak melakukan apa-apa karena fokus perhatian tidak ditujukan kepada siswa dan perilakunya, melainkan hal lain seperti sedang melakukan kegiatan lain. Inkonsistensi dapat mengakibatkan siswa kurang mampu mengendalikan perilaku karena tidak dapat memahami dengan pasti apa yang seharusnya dilakukan (Roffey, 2006).

Ditambah dengan perkembangan aspek moral, maka pada usia sekolah dasar, siswa telah mulai mengenal hal yang benar dan yang salah berdasarkan nilai di lingkungan sosial (Ormrod, 2011). Pemahaman tentang peraturan bagi batasan perilaku menjadi hal yang penting untuk membantu siswa khusus pada tingkat SD untuk belajar mengembangkan tanggung jawab diri (Eggen & Kauchak, 2010). Peraturan membantu siswa mengendalikan perilaku sesuai batasan yang telah ditentukan. Guru wali kelas 4 merupakan satu-satunya guru yang sudah mulai menyampaikan batasan perilaku yang jelas, seperti boleh berbicara namun suara jangan sampai terdengar dari luar.

Hasil asesmen melalui wawancara mendapati bahwa sebagian besar guru berpendapat bahwa penanganan perilaku mengganggu siswa membutuhkan bantuan dari pihak orangtua. Orangtua dinilai sebagai pihak yang dapat membantu penanganan perilaku mengganggu siswa karena waktu yang lebih banyak dihabiskan orangtua dengan siswa di rumah. Hanya saja, perilaku mengganggu siswa belum menjadi bahasan utama antara guru dan orangtua dibandingkan masalah akademik.

Satu-satunya guru yang melakukan pencatatan perilaku mengganggu siswa adalah wali kelas 3. Hanya saja, perilaku mengganggu siswa di kelas tidak segera dibahas dengan orangtua murid melainkan pada saat penerimaan rapor (evaluasi belajar siswa). Dapat disimpulkan bahwa kerjasama orangtua dengan guru untuk menangani perilaku mengganggu siswa masih kurang.

Berdasarkan asesmen, ditemukan gambaran pemahaman dan keterampilan guru terkait penanganan perilaku mengganggu siswa pada tabel 4.

Tabel 4. Rancangan Modul

Permasalahan	Solusi Materi	Sajian materi
Guru belum sepenuhnya memahami perilaku mengganggu siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengertian perilaku mengganggu siswa ✓ penyebab kemunculan perilaku mengganggu siswa ✓ Tipe-tipe siswa ✓ Dampak munculnya perilaku mengganggu siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan ➤ Latihan
Guru belum mampu mengendalikan perilaku siswa pada waktu jeda dalam proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengertian pengelolaan perilaku siswa ✓ Strategi pengelolaan perilaku siswa berupa respon segera 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan ➤ Strategi pelaksanaan ➤ Latihan
Penanganan perilaku mengganggu siswa oleh guru belum menggunakan pendekatan penguatan bagi perilaku positif yang mendukung proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Strategi pengelolaan perilaku siswa melalui penguatan positif ✓ Strategi pengelolaan perilaku siswa dengan melakukan upaya pencegahan pada waktu jeda 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan ➤ Strategi pelaksanaan ➤ Latihan
Penanganan perilaku mengganggu siswa oleh guru belum memanfaatkan potensi kendali internal siswa	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Gambaran kemampuan berpikir siswa ✓ Strategi pengembangan pengendalian diri siswa melalui regulasi diri ✓ Strategi pengembangan pengendalian diri siswa dengan pemecahan masalah ✓ Strategi pengembangan pengendalian diri melalui kontrak perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan ➤ Strategi pelaksanaan ➤ Latihan
Keterlibatan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa masih minim	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pentingnya keterlibatan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa ✓ Latarbelakang pengasuhan orangtua ✓ Upaya-upaya untuk melibatkan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengetahuan ✓ Strategi pelaksanaan ✓ Latihan

2. Tahap Intervensi

Modul yang disusun dinilai oleh pakar dan para guru partisipan.

Tabel 5. Hasil Penilaian Pakar

Aspek yang dinilai	Penilaian	Saran	Perbaikan
Tampilan	Setuju bahwa secara keseluruhan modul dinilai menarik serta tulisan yang ada di dalamnya dapat dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Nama penyusun perlu dicantumkan pada sampul modul. ✓ Beberapa gambar perlu diatur sehingga tidak menutupi tulisan. ✓ Beberapa kata perlu diperbaiki karena salah ketik. ✓ Perlu mencantumkan sumber gambar. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencantumkan nama penyusun pada sampul modul. ✓ Mengatur posisi gambar agar tidak menutupi tulisan. ✓ Memperbaiki kata-kata yang salah ketik. ✓ Menambahkan sumber setiap gambar.
Materi modul	Setuju dengan pernyataan bahwa materi-materi dalam modul mudah dipahami pembaca.	-	-
	Setuju bahwa pembahasan materi pada bab I menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang definisi perilaku mengganggu siswa, bentuk-bentuk, penyebab serta dampak perilaku mengganggu siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penambahan kotak info tambahan agar guru dapat menambahkan informasi tentang tipe-tipe siswa di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menambahkan kotak info tambahan.
	Setuju bahwa pembahasan materi pada bab II menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang pengelolaan perilaku siswa, respon segera, penguatan positif serta strategi pencegahan untuk menangani perilaku mengganggu siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pada pembahasan penguatan positif bagi perilaku positif, perlu ditambahkan informasi tentang strategi bagi guru untuk menetapkan perilaku positif yang sesuai dengan kemampuan siswa, agar guru tidak menetapkan target yang tinggi bagi perilaku positif yang harus dimunculkan siswa dan guru dapat melihat perubahan kecil yang siswa tunjukkan. ✓ Perlu ditambahkan tahapan pemberian sanksi bagi siswa agar guru memiliki pengetahuan apa saja yang dapat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menambah pembahasan tentang strategi pembentukan perilaku positif siswa. ✓ Menambahkan pembahasan tentang sirkulasi penanganan perilaku mengganggu siswa. ✓ Menambahkan kotak pengingat untuk mengingatkan guru tentang pentingnya mengenal dan memahami perilaku mengganggu siswa serta penyebabnya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk menangani perilaku mengganggu siswa yang muncul.

Aspek yang dinilai	Penilaian	Saran	Perbaikan
		dilakukan. ✓ Sebaiknya informasi tentang pentingnya mengenal perilaku mengganggu serta penyebabnya perlu diulang kembali sebelum penerapan strategi untuk memunculkan kepekaan untuk menentukan strategi yang sesuai.	
	Setuju dengan pernyataan bahwa pembahasan materi pada bab III menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang pengembangan pengendalian diri siswa melalui strategi regulasi diri, pemecahan masalah dan kontrak perilaku.	✓ Pengembangan pengendalian diri siswa umumnya bersifat individual sehingga komitmen dari guru sangat diperlukan untuk melaksanakan strategi ini. ✓ Diperlukan tambahan informasi tentang kemampuan konseling dasar bagi guru untuk membantu siswanya memahami masalah yang terjadi.	✓ Menambahkan informasi tentang metode mengembangkan pengendalian diri siswa dalam kelompok kecil. ✓ Menambahkan pengetahuan dengan pendekatan konseling sederhana untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah yang terjadi.
	Setuju bahwa pembahasan pada materi bab III belum memberikan pemahaman tentang gambaran kemampuan berpikir siswa.	✓ Gambaran kemampuan berpikir siswa perlu diperjelas melalui pemaparan informasi kemampuan seperti apa yang telah dimiliki siswa dan kemampuan seperti apa yang belum dimiliki siswa.	✓ Menambahkan informasi tentang kemampuan apa saja yang telah dimiliki dan yang belum dimiliki siswa.
	Setuju bahwa pembahasan pada materi bab IV memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keterlibatan orangtua, latarbelakang pengasuhan orangtua serta strategi yang dapat dilakukan guru untuk melibatkan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa.	✓ Sebaiknya disertakan informasi tentang waktu yang tepat untuk melibatkan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa.	✓ Menambahkan informasi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan bagi penentuan waktu yang tepat untuk melibatkan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa.
Latihan	Setuju bahwa latihan pada modul berupa Cek Pemahaman membantu meningkatkan pemahaman pembaca tentang perilaku mengganggu siswa. Setuju bahwa Rencana Aksi menarik minat pembaca untuk membuat perencanaan penanganan menggunakan strategi yang telah dibahas.	✓ Kunci jawaban pada Cek Pemahaman bab I perlu diberikan penjelasan tambahan. ✓ Setiap latihan sebaiknya dilengkapi dengan informasi halaman untuk menemukan kunci jawaban.	✓ Menambahkan penjelasan tambahan pada jawaban Cek Pemahaman bab I. ✓ Mencantumkan informasi halaman bagi pembaca untuk menemukan kunci jawaban.

Aspek yang dinilai	Penilaian	Saran	Perbaikan
	Setuju bahwa pertanyaan yang diberikan terlalu mudah.	✓ Latihan pada Cek Pemahaman bab I sebaiknya bukan sekedar mengulang pernyataan dari pembahasan karena dapat menimbulkan jawaban yang benar semua.	✓ Formulasi kalimat dalam pernyataan-pernyataan pada Cek Pemahaman bab I telah diperbaiki.
	Tidak setuju bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terlalu banyak.	-	-

Tabel 6. Penilaian Materi Bab I

Pernyataan	Kategori jawaban (dalam presentase)			
	SS	S	TS	STS
Pembahasan bab ini menambah pemahaman tentang bentuk-bentuk perilaku mengganggu siswa	80%	20%		
Sajian materi menambah pengetahuan tentang penyebab perilaku mengganggu siswa	60%	40%		
Materi bab ini membantu menambah informasi tentang tipe-tipe siswa di kelas	80%	80%		
Isi materi membantu memahami dampak perilaku mengganggu siswa		100%		
Strategi-strategi yang dibahas pada bab ini mudah dipahami		100%		

Tabel 7. Penilaian Materi Bab II

Pernyataan	Kategori jawaban (dalam presentase)			
	SS	S	TS	STS
Materi bab ini menambah pengetahuan tentang pengelolaan perilaku siswa	80%	20%		
Pembahasan bab ini menambah pemahaman tentang strategi respon segera	80%	20%		
Isi bab ini membantu memahami penguatan positif bagi perilaku positif siswa	60%	40%		
Sajian materi menambah pengetahuan tentang strategi pencegahan bagi penanganan perilaku mengganggu	80%	20%		
Strategi-strategi yang dibahas dalam bab II mudah dipahami	80%	20%		
Strategi-strategi yang dibahas dalam bab II dapat diterapkan di dalam kelas	80%	20%		

Tabel 8. Penilaian Materi Bab III

Pernyataan	Kategori jawaban (dalam presentase)			
	SS	S	TS	STS
Sajian materi menambah pengetahuan tentang pengembangan pengendalian diri siswa	20%	80%		
Materi bab ini memberikan pemahaman tentang gambaran kemampuan berpikir siswa	20%	80%		
Sajian materi menambah pemahaman strategi mengembangkan regulasi diri siswa	40%	60%		
Penjelasan materi meningkatkan pemahaman tentang strategi pemecahan masalah bagi siswa	20%	80%		
Materi yang disampaikan menambah pemahaman tentang strategi kontrak perilaku	20%	80%		
Strategi-strategi yang dibahas dalam bab III mudah dipahami		100%		
Strategi-strategi yang dibahas dalam bab III dapat diterapkan di dalam kelas		100%		

Tabel 9. Penilaian Materi Bab IV

Pernyataan	Kategori jawaban (dalam presentase)			
	SS	S	TS	STS
Materi bab ini menambah pemahaman tentang upaya melibatkan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa	80%	20%		
Penjelasan materi menambah pengetahuan tentang latarbelakang pengasuhan orangtua	80%	20%		
Sajian materi menambah pengetahuan tentang strategi melibatkan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa	60%	40%		
Strategi-strategi yang dibahas dalam bab ini mudah dipahami	80%	20%		
Strategi-strategi yang dibahas dalam bab ini dapat diterapkan	60%	40%		

Tabel 10. Penilaian Tampilan

Pernyataan	Kategori jawaban (dalam presentase)			
	SS	S	TS	STS
Secara keseluruhan penampilan modul menarik	100%			
Secara keseluruhan teks atau tulisan jelas untuk dibaca	60%	40%		
Secara keseluruhan bahasa dalam modul mudah dipahami pembaca	60%	40%		

Tabel 11. Penilaian Latihan

Pernyataan	Kategori jawaban (dalam presentase)			
	SS	S	TS	STS
Pertanyaan-pertanyaan pada Cek Pemahaman dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku mengganggu siswa dan upaya penanganannya	60%	40%		
Pertanyaan yang diberikan terlalu mudah untuk dijawab		60%	40%	
Rencana Aksi pada modul dapat menarik minat membuat perencanaan penanganan menggunakan strategi yang telah dibahas	20%	80%		
Pertanyaan yang diberikan terlalu banyak	20%		80%	

Berdasarkan penilaian dari kelima partisipan, terdapat beberapa hal penting yang merupakan hasil pembelajaran dari modul yang disusun. Beberapa hal penting adalah sebagai berikut.

1. Modul berguna membantu guru mempelajari perilaku mengganggu yang dilakukan siswa serta upaya penanganan yang dapat dilakukan guru. Upaya yang dibahas dalam modul tidak hanya terbatas pada upaya individu dari pihak guru namun juga dengan melibatkan orangtua.
2. Secara keseluruhan, kelebihan modul adalah penjelasan yang rinci sehingga dapat digunakan guru untuk menangani perilaku mengganggu siswa yang muncul. Secara spesifik, guru wali kelas 4 menyebutkan bahwa banyak inovasi dan strategi yang disajikan dalam modul.
3. Secara keseluruhan, kelemahan modul dinilai terletak pada sampul yang kurang berwarna, perlunya uji coba di kelas serta penambahan gambar dan ilustrasi untuk membantu pendalaman materi. Tiga guru partisipan menilai pertanyaan latihan terlalu mudah. Alasan ketiganya kurang tergal, namun indikasi sementara dari peneliti bahwa posisi sebagai wali kelas membuat ketiga guru memiliki lebih banyak pengalaman yang turut mempengaruhi kemampuan mereka.

4. Modul sangat bermanfaat bagi guru partisipan juga guru lainnya karena dapat diaplikasikan sebagai upaya mencegah dan menangani perilaku mengganggu yang dilakukan siswa di kelas.
5. Strategi-strategi yang dibahas dalam modul dengan rinci dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, ketika guru menemukan perilaku mengganggu siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil asesmen menunjukkan bahwa para siswa SD K memunculkan perilaku mengganggu di dalam kelas. Perilaku mengganggu dilakukan oleh satu orang atau beberapa siswa berulang kali. Beberapa perilaku mengganggu siswa yang muncul adalah berjalan sesuka hati atau berbicara dengan teman hingga menimbulkan keributan, saling ejek menggunakan nama orangtua serta tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Jadi data disimpulkan bahwa para siswa memunculkan perilaku mengganggu ketika berhadapan dengan otoritas, teman serta tugas.

Hasil asesmen juga menunjukkan adanya lima kelemahan pada upaya penanganan oleh guru. Pertama, guru belum sepenuhnya memahami perilaku mengganggu yang dilakukan siswa. Kelemahan ini menjadi dasar pembahasan tentang perilaku mengganggu siswa pada bab pertama modul. Kelemahan kedua, guru belum dapat mengendalikan perilaku siswa pada waktu jeda. Ketiga, fokus guru masih pada perilaku yang mengganggu dan belum ada upaya memunculkan perilaku positif yang mendukung proses pembelajaran.

Kelemahan kedua dan ketiga menjadi dasar pembahasan upaya pengelolaan perilaku siswa pada bab dua. Kelemahan keempat, guru masih menjadi pihak utama yang melakukan upaya penghentian perilaku mengganggu karena belum mengembangkan pengendalian diri siswa. Kelemahan keempat menjadi pertimbangan pembahasan upaya mengembangkan pengendalian diri siswa pada bab III. Kelemahan kelima adalah minimnya keterlibatan orangtua dalam menangani perilaku

mengganggu siswa, sehingga upaya keterlibatan orangtua dalam penanganan perilaku mengganggu siswa dibahas pada bab keempat.

Penilaian modul melibatkan pakar yang merupakan dosen dan praktisi Psikologi Pendidikan serta kelima guru partisipan sebagai calon pengguna. Penilaian modul menyoroti aspek tampilan modul, materi-materi yang dibahas serta latihan di dalam modul. Secara keseluruhan, tampilan modul dinilai menarik, hanya saja terdapat saran untuk membuat sampul yang berwarna. Secara keseluruhan pakar dan para partisipan penelitian menilai bahwa materi-materi yang dibahas bermanfaat menambah pengetahuan dan pemahaman guru tentang perilaku mengganggu siswa dan upaya penganannya.

Modul yang disusun dinilai dapat diterapkan di dalam kelas karena membahas hal yang dibutuhkan guru, yakni hal-hal apa saja yang dapat dilakukan guru untuk mencegah dan menangani perilaku mengganggu yang dilakukan siswa. Selain itu, strategi-strategi yang dipaparkan dinilai sudah terperinci sehingga dapat diterapkan bila guru menemukan perilaku mengganggu siswa dalam proses pembelajaran. Latihan-latihan pada modul dinilai membantu meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan ketertarikan untuk merancang upaya penanganan.

Adapun beberapa saran dari peneliti adalah:

- 1) Saran bagi penelitian selanjutnya adalah:
 - i. Melakukan penelitian bagi penanganan perilaku mengganggu bagi siswa kelas 1 dan 2 pada tingkat SD, maupun penanganan perilaku mengganggu siswa sekolah menengah.
 - ii. Melibatkan lebih banyak guru sebagai partisipan penelitian mengingat perilaku mengganggu siswa merupakan hal yang umum terjadi di dalam kelas.
 - iii. Penelitian dilakukan pada semester 1 sehingga uji coba dapat dilakukan.
 - iv. Melakukan diseminasi kepada para partisipan penelitian pada waktu khusus.
 - v. Penyusun mendampingi guru ketika mengisi lembar evaluasi.

- vi. Melakukan wawancara untuk menggali jawaban-jawaban pada lembar evaluasi dari para partisipan penelitian jika diperlukan.
- vii. Merancang program pemantauan yang sistematis, misalnya melakukan pengabdian masyarakat melalui pendampingan bagi guru, atau melatih guru tertentu yang dapat menjadi model bagi guru-guru lainnya.

2) Saran bagi guru adalah:

- i. Meningkatkan kemampuan mengenal perilaku siswa yang berpotensi menimbulkan gangguan bagi proses pembelajaran.
- ii. Menerapkan penanganan yang telah dipelajari dari modul untuk menangani perilaku mengganggu yang dimunculkan siswa.
- iii. Meningkatkan kemampuan melalui menambah referensi bacaan maupun berdiskusi dengan guru lain tentang upaya-upaya lainnya untuk menangani perilaku mengganggu siswa.

3) Saran bagi sekolah adalah:

- i. Ikut serta melakukan upaya pemantauan penerapan modul misalnya dengan memasukkan penanganan perilaku mengganggu siswa sebagai salah satu bahasan dalam rapat bersama para guru.
- ii. Mensosialisasikan modul Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa di Kelas kepada semua guru.
- iii. Menyediakan modul Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa di Kelas pada perpustakaan agar dapat diakses guru ketika diperlukan.
- iv. Memperkenalkan modul kepada guru lain, misalnya melalui *case conference* yang melibatkan peneliti, para guru dan pihak sekolah, melakukan pelatihan bagi semua guru hingga melaksanakan pelatihan bagi semua guru.
- v. Melibatkan guru dan orangtua dalam suatu kegiatan seperti *gathering* atau seminar yang menyoroti perilaku mengganggu siswa yang diberikan oleh pihak terkait seperti psikolog.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmal, M., Basit, A., Chishti, S. H., Jumani, N. B., & Rahman, F. (2010). Let the Teacher Manage the Challenge of Classroom Management. *International Journal of Business and Social Science*, 96-105.
- Arbuckle, C., & Little, E. (2004). Teachers' Perceptions and Management of Disruptive Classroom Behaviour During the Middle Years (years five to nine). *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*, 59-70.
- Arda, & Ocak. (2012). Social Competence and Promoting Alternative Thinking Strategies - PATHS Preschool Curriculum. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 2691-1698.
- Athens, E. S. (2003). token system literature review. *behavioral parenting* , pp. 1-25.
- Bee, H., & Boyd, D. (2007). *The Developing Child*. Boston: Pearson Education Inc.
- Berns, R. M. (2010). *Child, Family, School, Community: Socialization and Support*. Belmont: Wadsworth.
- Bradshaw, C. P., Schaeffer, C. M., Petras, H., & Jalongo, N. (2010). Predicting negative life outcomes from early aggressive–disruptive behavior trajectories: Gender differences in maladaptation across life domains. *J. Youth and Adolescence*, 953-966.
- Brouwers, A., & Tomic, W. (2000). *Disruptive Student Behavior, Perceived Self-Efficacy, and Teacher Burnout*. Netherland: The Open University The Netherlands.
- Chevalie, N. T. (2012). *The Token Economy: Reducing the Disruptive and Off-Task Behavior*. Seattle : University of Seattle.
- Cross, K. P. (1986). *Adults as Learners*. San Francisco: Josey-Bass Inc., Publishers.
- Danforth, S., & Boyle, J. (2000). *Cases in Behavior Management*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Daryanto. (2013, Juni 5). *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Didik Kependidikan BOE Malang*. Retrieved Juni 15, 2015, from Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Didik Kependidikan BOE Malang:
<http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/menuutama/edukasi/605-modulDean>,
- Dean, J. (2002). *Improving Children Learning's: Effective Teaching in the Primary School*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Dix, P. (2007). *Taking Care of Behavior: practical Skills for Teachers*. Hamsphire : Ashford Colour Press.

- Dohrn, L., Holian, E., & Kaplan, D. (2001). *Improving Social Skills at the Elementary Level through Cooperative Learning and Direct Instruction*. Chicago: Saint Xavier University and SkyLight Professional.
- Dorman, J. (2003). Relationship between school and classroom environment and teacher burnout: a LISREL analysis. *Social Psychology of Education*, 107–127.
- Duffy, J., Warren, & Walsh. (2001). Classroom Interactions: Gender of Teacher, Gender of Student, and Classroom Subject. *Sex Roles*, 579-593.
- Dufrene, B., Doggett, A., Henington, C., & Watson, T. (2007). Functional Assessment and Intervention for Disruptive Classroom Behaviors in Preschool and Head Start Classrooms. *J Behav Educ*, 368–388.
- Dupper, D. (2010). *A New Model of School Discipline: Engaging Students and Preventing Behavior Problems*. New York : Oxford University Press, Inc.
- Eamon, M., & Altshuler, S. (2004). Can we predict disruptive school behavior? *Childs and schools*, 23-37.
- Eggen, & Kauchak. (2010). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. Upper Saddle River : Pearson Education, Inc.
- Epstein, M., Atkins, M., Cullinan, D., Kutash, K., & Weaver, R. (2008). *Reducing Behavior Problems in the Elementary School Classroom*. Washington DC : National Center for Education Evaluation and Regional Assistance Institute of Education Science
- .Evertson, Emmer, & Clements. (1997). *Classroom Management for Elementary Teachers*. Needham Heights: Allyn and Bacon.
- Feldman, & Odds, P. (2009). *Human Development* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Goldstein, & Brooks. (2007). *Understanding and Managing Children's Classroom Behavior: Creating Sustainable, Resilient Classrooms*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Hecht, S., & Greenfield, D. (2002). Explaining the predictive accuracy of teacher judgments of their students' reading achievement: The role of gender, classroom behavior, and emergent literacy skills in a longitudinal sample of children exposed to poverty. *Reading and Writing: An Interdisciplinary Journal*, 789–809.
- Herbert, & Wookey. (2004). *Managing Children's Disruptive Behavior*. West Sussex : John Wiley and Sons Ltd.
- Hernawan, A. H. (n.d.). Teknik Penyusunan Modul Pelatihan . Jakarta , DKI Jakarta, Indonesia
- .Ialongo, N., & dkk. (1999). Proximal Impact of Two First-Grade Preventive Interventions on the Early Risk Behaviors for Later Substance Abuse, Depression, and Antisocial Behavior. *American Journal of Community Psychology*, 599-641.

- Indriyati, & Susilowati. (2010, Agustus 17). Pengembangan Modul: Diberikan dalam Pelatihan Pembuatan e-module bagi Guru-guru IPA Biologi SMP se-Kota Surakarta menuju Open Education Resources. Surakarta, Jawa Barat, Indonesia.
- Jensen, K., Josang, F., & Lera, M. J. (2004). *Golden5 Programme*. Retrieved Oktober 25, 2011, from Golden Areas : Classroom Management: <http://www.golden5.org/golden5/golden5/programa/en/1ClassroomManagement.pdf>
- Khine, Lourdosamy, Lang, & Wong. (2008). *Classrom Management: Facilitating Teaching and Learning*. Singapore: Pearson Education South Asia Pte. Ltd.
- LeGray, Dufrene, Sterling-Turner, Olmi, & Bellone. (2010). A Comparison of Function-Based Differential Reinforcement Interventions for Children Engaging in Disruptive Classroom Behavior. *Journal Behavior Education*, 185–204.
- Leflot, G., van Lier, P., Onghena, P., & Colpin, H. (2010). The Role of Teacher Behavior Management in the Development of Disruptive Behaviors: An Intervention Study with the Good Behavior Game. *Journal Abnorm Child Psychol*, 869–882.
- Lefrancois, G. R. (2000). *psychology for teaching*. USA: Wadsworth.
- LeGray, Dufrene, Sterling-Turner, Olmi, & Bellone. (2010). A Comparison of Function-Based Differential Reinforcement Interventions for Children Engaging in Disruptive Classroom Behavior. *Journal Behavior Education*, 185–204.
- Lier, v., Sar, v. d., Muthen, & Crijnen. (2004). Preventing Disruptive behavior in early elementary schoolchildren: Impact of a universal classroom-based Preventive intervention. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 467-478.
- Lunandi, A. G. (1993). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Martel, Gremillion, & Roberts. (2012). Temperament and common disruptive behavior problems in preschool. *Personality and individual differences*, 874-879.
- Marzano, R., Marzano, J., & Pickering, D. (2003). *Classroom Management that Works: Research-based Strategies for every Teacher*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Miltenberger, R. G. (2008). *Behavior modification: principle and procedures*. USA: Thomson Learning Inc.
- Moreland, A., & Dumas, J. (2008). Categorical and dimensional approaches to the measurement of disruptive behavior in the preschool years: A meta-analysis. *Clinical psychology review*, 1059-1077.
- Moreno, R. (2010). *Educational Psychology*. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Murphy, Theodore, Alric-Edwards, & Hughes. (2007).) Interdependent Group Contingency and Mystery Motivators to Reduce Preschool Disruptive Behavior. *Psychology in the Schools*, 53-63.

- Nasution, S. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noor, A. F. (2013). *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Oliver, R., & Reschly, D. (2007, Desember). Effective Classroom Management: Teacher Preparation and Profesional Development.
- Ormrod, J. (2011). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Papalia, D., & kawan-kawan. (2007). *Human development*. New York: McGraw-Hill.
- Parent, Forehand, Merchant, Edwards, Conners-Burrow, long, et al. (2011). The Relation of Harsh and Permissive Discipline with Child Disruptive Behaviors: Does Child Gender Make a Difference in an At-Risk Sample? *Journal of Family Violence*, 527–533.
- Parsonson, B. S. (2012). *Evidence-based Classroom Behaviour Management Strategies*. Hawkes Bay Region: Ministry of Education: Special Education.
- Purwanto, Rahadi, A., & Suharto, L. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Teknologi Infomasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Redaksi, H. s. (2012, November 27). *Harian berita sore Medan*. Retrieved April 4, 2013, from *Harian berita sore Medan*: <http://beritasore.com/2012/11/27/15-guru-diadukan-ke-polisi-karena-menghukum-siswa/>
- Reinke, Herman, & Stormont. (2013). Classroom-Level Positive Behavior Supports in Schools Implementing SW-PBIS : Identifying Areas for Enhancement. *Journal of Positive Behavior Interventions* , 39–50.
- Roffey, S. (2006). *Helping with Behavior*. New York: Routledge.
- Santrock, J. (2007). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology*. New York : Pengarang.
- Semke, Garbacz, Kwon, Sheridan, & Woods. (2010). Family involvement for children with disruptive behaviors: The role of parenting stress and motivational beliefs. *Journal of School Psychology*, 293-312.
- Shelton, Barkley, Crosswait, Moorehouse, Fletche, Barrett, et al. (2000). Multimethod Psychoeducational Intervention for Preschool Children with Disruptive Behavior: Two-Year Post-Treatment Follow-up. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 253–266.
- Sindangsari, Rendasih. (2013). *Penyusunan Modul Pendidikan Seksual untuk Orangtua yang Memiliki Anak Syndrome Down*. Thesis (tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Surabaya).

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2006). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education Inc.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suprijanto, S. (2007). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tanol, & kawan-kawan. (2010). Responding to Rule Violations or Rule Following: A Comparison of Two Version of the Good Behavior Game with Kindergarten Students. *Journal of School Psychology*, 337-355.
- Tennant, M. (2003). *Psychology and Adult Learning*. New York : Taylor and Francis e-Library.
- Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology*. Boston : Pearson Education, Inc.